

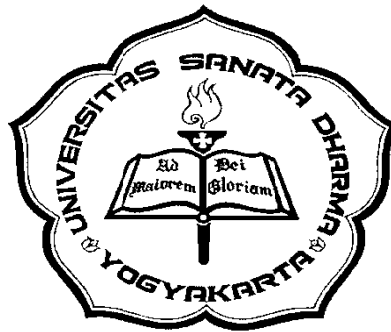
**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP REAKSI INVESTOR**  
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2005 – 2007

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Yohana Premavari

NIM: 052114036

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

**Skripsi**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP REAKSI INVESTOR**

Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2005 – 2007

Oleh:

**Yohana Premavari**

NIM: 052114036

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA

Tanggal: 1 Juli 2009



**Skripsi**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP REAKSI INVESTOR**  
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2005 – 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Yohana Premavari**

NIM: 052114036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 22 Juli 2009  
dan dinyatakan memenuhi syarat

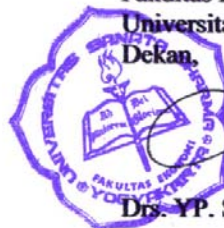
**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**Tanda Tangan**



Yogyakarta, 31 Juli 2009  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma  
Dekan,



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah takut bila menjalani hidup kita  
terjatuh karena bila kita jatuh kita akan bangkit  
dan melangkah kembali dan kita akan menjadi  
lebih kuat dari sebelumnya dan yakinlah bahwa  
hidup kita akan menjadi lebih indah dan lebih  
baik dari yang sebelumnya kita jalani

*Skripsi ini kusembahkan untuk  
Tuhan Yesus yang selalu bersamaku  
Orang Tuaku yang selalu mencintaiku  
Kakak-kakakku yang kusayangi  
Keluarga besarku yang selalu mendukungku  
Sahabat-Sahabatku Cendol, Ndun, Mpox, Santi*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007) yang dimajukan untuk diuji pada tanggal 22 Juli 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Juli 2009

Yang membuat pernyataan,

(Yohana Premavari)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Yohana Premavari

Nomor Mahasiswa : 052114036

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2007) beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 28 Juli 2009

Yang Menyatakan



(Yohana Premavari)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

- a. Tuhan yang senantiasa melimpahkan Cinta dan kasih, perlindungan, dan tuntunanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

- e. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA, selaku Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, semangat, masukan serta pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
- f. Bapak, Ibu, dan Mamaku terkasih, Bapak Bambang Siswanto, Ibu Budhi Setyaningsih dan Mama Budhi Susianingsih yang telah memberikan dorongan dan senantiasa mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- g. Tante dan Eyangku tersayang yang selalu sabar dan memberikan semangat kepadaku
- h. Kakak-Kakakku tercinta, Mbak Dotik, Mbak Niken, Mbak Nita, dan Mas Bayu yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
- i. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan menyayangiku.
- j. Sahabat-sahabatku dari Kost Primadona: MpoX, Jenong, Party, Hah, Retno, Etana, Mbak Yus dan semua pendahulu.
- k. Teman-teman kuliahku: Cendol, Santi, Nana, Ari, Renta, Muty, Fega, Tanic, Windarti, Septi, Anita dan semua mahasiswa Akuntansi'05.
- l. Windarti, Yoga, dan Maria terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama MPT dan skripsi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan (Darti kita selalu bersama ketika kita mau bimbingan sama bu ninik dan kamu membantu kesulitanku)
- m. Teman-teman semasa MPT: Hepi, Evi, Maria, Windarti, Tanic, Fega, Yoga, Helen, Lili, Andrea, mbak citra, Mbak lina dan Mas Wahyu yang telah memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis.



n. Teman-teman KKP: Lia, Tina, Mas albert dan semua KKP angkatan 16 Krebet Bantul.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

(Yohana Premavari)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRACT .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI .....	8
A. <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
1. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	8
2. Pengorganisasian dan Bentuk <i>Corporate Social Responsibility</i> Dunia Bisnis di Indonesia .....	9
B. Pengungkapan .....	11
1. Definisi Pengungkapan .....	11
2. Tujuan Pengungkapan .....	11
3. Pengungkapan Wajib dan Sukarela .....	13
C. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> ) .....	14
1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	14
2. Tujuan dan Alasan Pengungkapan <i>Corporate Social</i> <i>Responsibility</i> .....	15
3. Item-Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan .....	17
D. <i>Return Saham</i> .....	21
E. <i>Abnormal Return</i> .....	21
F. Risiko .....	24
G. Pertumbuhan Perusahaan .....	25

H. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return</i> Saham .....	25
I. Pengungkapan CSR dan Reaksi Investor .....	28
J. Penelitian Terdahulu.....	29
K. Pengembangan Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Objek Penelitian .....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Menghitung Indeks Pengungkapan CSR.....	38
2. Menghitung Beta .....	38
3. Menghitung <i>Price Earnings Ratio</i> .....	38
4. Menghitung <i>Return</i> Saham yang Diukur Dengan Menggunakan CAR.....	38
5. Uji Asumsi Klasik .....	38
6. Menentukan Persamaan Regresi Berganda .....	40
7. Menguji Hipotesis .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>43</b>

A. Bursa Efek Indonesia .....	43
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	44
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Populasi dan sampel.....	49
B. Analisis Data .....	50
1. Penghitungan Indeks Pengungkapan CSR.....	50
2. Penghitungan Beta .....	57
3. Penghitungan <i>Price Earnings Ratio</i> .....	57
4. Penghitungan <i>Return Saham</i> .....	57
5. Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	58
6. Penentuan Persamaan Regresi Berganda .....	61
7. Pengujian Hipotesis .....	62
8. Hasil pengujian regresi untuk risiko (beta) dan pertumbuhan perusahaan ( <i>price earning ratio</i> ) .....	63
9. Koefisien Determinasi .....	64
C. Pembahasan.....	65
BAB VI PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Keterbatasan Penelitian .....	71
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN .....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Item-Item Pengungkapan Informasi Sosial.....	18
Tabel 2	Rumus Perhitungan Beta Koreksi .....	36
Tabel 3	Rumus <i>Return</i> harian pada Masing-Masing Emiten pada Hari ke t	36
Tabel 4	Data Perusahaan Sampel.....	45
Tabel 5	Item Pengungkapan CSR Tema Tenaga Kerja .....	50
Tabel 6	Item Pengungkapan CSR Tema Keterlibatan Masyarakat.....	52
Tabel 7	Item Pengungkapan CSR Tema Produk .....	53
Tabel 8	Item Pengungkapan CSR Tema Lingkungan.....	54
Tabel 9	Item Pengungkapan CSR Tema Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja.....	55
Tabel 10	Item Pengungkapan CSR Tema Energi .....	56
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 12	Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 13	Batas Nilai Autokorelasi .....	61
Tabel 14	Hasil Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 15	Hasil Uji Regresi Berganda .....	61
Tabel 16	Hasil t hitung.....	62

## **DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK**

Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
--	----



## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP REAKSI INVESTOR Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007**

**YOHANA PREMAVARI  
NIM : 052114036  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

Semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan munculnya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, membuat perusahaan dituntut untuk peduli dengan lingkungan dan masalah sosial yang ada di sekitarnya. Perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah sosial dan lingkungan dan mengungkapkan informasi mengenai *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat atas perhatian para pelaku dunia bisnis terhadap lingkungannya, di mana para konsumen mulai memilih produk yang ramah lingkungan dan sekarang ini investor mulai mempertimbangkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan terutama kaitannya dalam pengambilan keputusan investasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CSR dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor. Penelitian dilakukan terhadap 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini reaksi investor dilihat dengan menggunakan *return* saham yang diukur dengan *cumulative abnormal return*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu risiko yang diukur dengan beta dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *price earnings ratio*.

Hasil utama dari penelitian ini adalah pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap reaksi investor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran investor akan tanggung jawab sosial yang seharusnya diemban perusahaan dan investor pun mulai menggunakan aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan. Kontribusi penelitian ini yaitu informasi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan merupakan suatu kabar baik bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Hasil lain dari penelitian ini adalah risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE IN ANNUAL REPORT TOWARD THE INVESTOR'S REACTION**

**An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock  
Exchange, 2005-2007**

**YOHANA PREMAVARI  
NIM : 052114036  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2009**

Improving society's awareness toward the importance of environment and the negative effect upraising that caused by the company, demanded the company to be more concern with environment and social problems surrounding the company. The company is demanded to give more attention to environment and social problems and reveal the information about corporate social responsibility (CSR) in the annual report. These things happened because of the increasing of public awareness and concern on businessman impact towards their environment, where all costumers started to choose friendly environment products and nowadays, investors are starting to think about companies' concern to the environment mainly in their investment decision making.

The aim of this research was to find out the influence of CSR in the annual report toward investor's reaction. The research was done to 79 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. In this research investor's reaction was seen using the stock return which was measured by cumulative abnormal return. This research also used control variable that was risk that measured by beta and company growth that was measured by price earnings ratio.

The main result from this research was that CSR disclosure in annual report had significant positive influence toward the reaction of investors. This research result indicated that by the increase in investor awareness to social responsibility that should become company responsibility, then investor started to use CSR activities as one of the reason in judging company sustainability potential. This research contribution was the information of revealing CSR done by the company was a good news for the investor to make investment decision. Another findings from this research were that risk had significant positive influence to stock return and company growth had significant negative influence to stock return.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan munculnya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan seperti peningkatan limbah dan berkurangnya sumber daya alam membuat perusahaan dituntut untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan masalah sosial yang ada di sekitarnya. Awalnya perusahaan bertanggung jawab pada lingkungannya melalui pemberian lapangan pekerjaan dan penyediaan barang dan jasa kepada masyarakat. Sekarang perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masalah sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya dan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (yang juga bisa disebut sebagai *CSR-Corporate Sosial Responsibility*) dalam laporan tahunan perusahaan. Maka Akuntansi yang awalnya bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan sekarang juga bertujuan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi mengenai dampak perusahaan terhadap kesejahteraan para pekerja, komunitas dan lingkungan (Se Tin, 2007).

Dalam *Earth Summit* di Rio de Janeiro pada tahun 1992 menimbulkan apa yang disebut *Green Consumerism* yaitu timbulnya kesadaran konsumen akan haknya untuk tidak hanya mendapatkan produk yang layak dan aman tetapi juga ramah lingkungan (Fetry, 2008). Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraph kesembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dan dikeluarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas oleh pemerintah Indonesia yang dibuat untuk menangani masalah sosial, semakin menunjukkan bahwa banyak pihak yang semakin peduli atas pengungkapan CSR.

Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang digunakan para *stakeholders* untuk mengetahui kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan (Supatmi, 2007). Ruang lingkup informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.1), sekarang ini semakin diperluas dengan memberikan informasi pengungkapan mengenai CSR yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat atas perhatian para pelaku dunia bisnis terhadap lingkungannya, di mana konsumen mulai memilih produk yang dianggap ramah lingkungan dan sekarang ini para investor mulai mempertimbangkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan terutama kaitannya dalam pengambilan keputusan investasinya (Satyo dalam Supatmi, 2007).

Hasil penelitian di beberapa negara maju membuktikan saat ini investor memasukkan variabel *sustainability* (berkaitan dengan masalah kelestarian

lingkungan) dalam proses pengambilan keputusan investasi. Para investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kepedulian tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup atau perusahaan yang mempunyai standar tinggi dalam masalah sosial dan lingkungan hidup (Indah dalam Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Di Indonesia penelitian tentang CSR terhadap reaksi investor masih sedikit dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam industri *high profile*. Mereka menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh dari tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 108 laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2005. Mereka menemukan hasil yang mendukung hipotesa yang diajukan yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap ERC yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menurunkan ERC. Hasil penelitian

ini mengindikasikan hal yang penting bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Melihat penelitian mengenai pengungkapan CSR terhadap reaksi investor masih sedikit dilakukan serta ingin mengetahui apakah investor menggunakan informasi CSR dalam keputusan investasinya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap reaksi investor. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM LAPORAN TAHUNAN TERHADAP REAKSI INVESTOR**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dibuat yaitu:

Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap reaksi investor?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Tema-tema CSR dalam penelitian ini dilihat berdasarkan tema-tema CSR menurut Sembiring yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

2. Menghitung indeks CSR menggunakan item-item pengungkapan informasi sosial menurut Sembiring.
3. Untuk mengetahui reaksi investor terhadap CSR dapat diketahui dengan menggunakan *return* saham dan mengukur *return* saham tersebut dengan menggunakan *Cumulative Abnormal Return (CAR)*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Memberikan wacana tentang pentingnya pengungkapan sosial dalam laporan tahunan dan diharapkan perusahaan semakin peduli akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan karya ilmiah bagi Universitas Sanata Dharma.

#### 4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam memasuki dunia kerja.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dengan topik penelitian yang akan digunakan peneliti dalam membahas permasalahan yang ada.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel. Subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan dan gambaran umum data penelitian.

#### **BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan menguraikan hasil-hasil penelitian, pengolahan data dan melakukan analisis dengan teknik yang sudah ditetapkan.



## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Corporate Social Responsibility*

##### 1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi mengenai *corporate social responsibility* masih diartikan berbeda-beda oleh banyak pihak, antara lain:

Menurut Darwin dalam Aggraini, 2006

“*Corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum”.

Menurut *Trinidad Bureau of Standard*

“*Corporate social responsibility* diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas”(Budimanta *et al.*, 2008:76).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD)

“*Corporate social responsibility* atau tanggung jawab perusahaan secara sosial adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan”(Budimanta *et al.*, 2008:76).

Menurut Budimanta yang dikutip oleh Budimanta *et al.* (2008:78)

“*Corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat disekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan”.

Menurut Uni Eropa dalam Fettry (2008:3)

“*Corporate social responsibility is a concept where by companies integrate social and environmental concern in their business operations and in their interaction with their stakeholders on voluntary basis*”.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu konsep di mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap sosial lingkungan di dalam operasi bisnis mereka dan di dalam interaksi mereka dengan *stakeholders* mereka atas dasar sukarela.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat guna membuat kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi semua pihak.

## **2. Pengorganisasian dan Bentuk *Corporate Social Responsibility* Dunia Bisnis di Indonesia**

Di Indonesia sepanjang yang dapat ditangkap pengelolaan terhadap CSR yang dilakukan oleh pelaku usaha biasanya ada tiga bentuk, yaitu dikelola oleh korporasi, yayasan korporasi, dan kerja sama dengan yayasan/organisasi sosial konsultan. Adapun bentuknya, dapat diuraikan sebagai berikut (Ardana, 2008:37):

- a. *Grant* (hibah): bantuan dana tanpa ikatan yang diberikan oleh pelaku bisnis untuk membangun investasi sosial.
- b. Penghargaan/*award*: pemberian bantuan dunia bisnis bagi sasaran yang dianggap berjasa bagi masyarakat banyak dan lingkungan.
- c. Dana komunitas lokal (*Community Funds*): bantuan dana atau dalam bentuk lain bagi komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas di bidangnya secara berkesinambungan.
- d. Bantuan subsidi (*Social subsidies*): bantuan dana atau bentuk lainnya bagi sasaran yang berhak untuk meningkatkan kinerja secara berkelanjutan, seperti pemberian bantuan dana untuk buruh lokal atau modal usaha kecil suatu kawasan.
- e. Bantuan pendanaan jaringan teknis bagi sasaran yang berhak untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan produktivitas, misalnya bantuan teknis untuk usaha kecil/mikro membentuk jaringan pemasaran.
- f. Penyediaan pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan hukum, kelompok bermain, panti asuhan, beasiswa, dan berbagai pelayanan sosial lainnya bagi masyarakat.
- g. Bantuan kredit usaha kecil dengan bunga rendah bagi rumah tangga, baik yang tinggal di sekitar usaha maupun masyarakat pada umumnya.
- h. Bantuan pendampingan, pekerja sosial industri sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal.

- i. Program bina lingkungan melalui pengembangan masyarakat (*community development*).
- j. Penyediaan kompensasi sosial bagi masyarakat yang menjadi korban polusi serta kerusakan lingkungan.

## **B. Pengungkapan**

### **1. Definisi Pengungkapan**

Secara umum, pengungkapan adalah konsep, metoda, dan media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Statemen keuangan dasar dan penyajian informasi selain statemen keuangan merupakan bentuk pengungkapan informasi. Dalam arti sempit, pengungkapan berarti penyampaian informasi relevan selain melalui statemen keuangan termasuk sarana *interpretif*. Artinya, pengungkapan adalah pengungkapan secara kuantitatif, kualitatif, atau deskriptif lebih dari apa yang telah termuat dalam statemen keuangan pokok sebagai ciri sentral pelaporan keuangan (Suwardjono, 2005:615).

### **2. Tujuan Pengungkapan**

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Karena pasar modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan

melindungi, informatif, atau melayani kebutuhan khusus (Suwardjono, 2005:580) :

a. Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat atau volume pengungkapan akan menjadi tinggi.

b. Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihannya tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

c. Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang

dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

### **3. Pengungkapan Wajib dan Sukarela**

Pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi diwajibkan (Susbiyani dalam Zubaidah dan Zulfikar, 2005:54).

Perusahaan memiliki keluasan dalam hal melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas (Ayem, 2006:59).

Adapun pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunan (Susbiyani dalam Zubaidah dan Zulfikar, 2005:54).

## **C. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

### **1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk masa sekarang ini tidak hanya berupa laba perusahaan saja tapi juga mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan) di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Sembiring, 2005:381).

Perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada publik biasanya dapat dilihat di dalam laporan tahunan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) paragraf kesembilan



secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial, yang isinya sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pernyataan PSAK di atas merupakan manifestasi kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Pertanggungjawaban sosial bukan merupakan fenomena sosial baru, melainkan merupakan akibat dari semakin meningkatnya isu lingkungan di akhir 1980-an (Rosmasita, 2007).

## **2. Tujuan dan Alasan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Menurut Gray, Owen, dan Maunders dalam Sulistiyowati (2004) tujuan pengungkapan CSR adalah:

- a. Untuk meningkatkan *image* perusahaan
- b. Untuk melaksanakan akuntabilitas suatu organisasi, dengan asumsi bahwa terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat.
- c. Untuk memberikan informasi kepada investor.

Sedangkan alasan yang digunakan untuk pengukuran dan pengungkapan CSR menurut Riahi dan Belkoui (2000:230-231):

- a. Argumen pertama adalah terkait dengan kontrak sosial. Secara implisit diasumsikan bahwa organisasi seharusnya bertindak untuk

memaksimalkan kesejahteraan sosial, jika terjadi kontrak antara organisasi dengan masyarakat.

- b. Teori keadilan Rawls, yang disajikan dalam bukunya berjudul *A Theory of Justice* (teori pemberian hak) yang disajikan Nozick dalam bukunya yang berjudul *Anarchy, State and Utopia*, dan teori keadilan Gerwith yang disajikan dalam *Reason and Mortality*, berisi prinsip-prinsip untuk mengevaluasi hukum dan kebiasaan dari sudut pandang moral. Baik model Rawls maupun Gerwith menjelaskan konsep kejujuran yang bermanfaat bagi akuntansi sosial.
- c. Argumen ketiga adalah kebutuhan pengguna. Pada dasarnya, pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi sosial untuk membuat keputusan alokasi dananya. Argumen yang dibuat oleh beberapa orang menyatakan bahwa pemegang saham itu konservatif dan hanya peduli terhadap deviden. Kenyataannya sesuai dengan survei yang dilakukan pemegang saham, mereka menginginkan perusahaan menggunakan sumber dayanya agar lingkungannya bersih, menghentikan polusi lingkungan, dan membuat produk yang aman.
- d. Argumen keempat adalah investasi sosial. Pada dasarnya, diasumsikan bahwa saat ini kelompok investor yang etis tergantung pada informasi yang disediakan laporan tahunan untuk membuat keputusan investasi. Sehingga pengungkapan informasi sosial menjadi penting jika investor mempertimbangkan dampak negatif dengan tepat pengeluaran kesadaran sosial pada laba per lembar saham, sepanjang kompensasi

dampak positifnya dapat mengurangi risiko atau timbulnya ketertarikan yang lebih besar dari kelompok investor.

Sedangkan menurut Kotler dan Lee, memberitahukan beberapa alasan tentang perlunya perusahaan melakukan pengungkapan CSR yaitu ([www.mediakonsumen.com](http://www.mediakonsumen.com)):

- a. membangun *positioning* merek
- b. mendongkrak penjualan
- c. memperluas pangsa pasar
- d. meningkatkan loyalitas karyawan
- e. mengurangi biaya operasional
- f. meningkatkan daya tarik korporat di mata investor

### **3. Item-item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial yang Diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan**

Item-item pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan dari perusahaan yang ada di Indonesia, dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Sembiring (2005) yang diadopsi dari penelitian Hackston dan Milne (1996), dimana terdapat tujuh kategori yang terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di

Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan. Maka item-item pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan berdasarkan Sembiring (2005) yaitu:

**Tabel 1 Item-Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

<b>KATEGORI</b>
<b>LINGKUNGAN</b>
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.
<b>ENERGI</b>
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.
<b>LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA</b>
1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan.
16. Mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja.
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja

dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.
<b>PRODUK</b>
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal: ISO 9000).
<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu ( <i>part-time employment</i> ) dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pemeran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal.
<b>UMUM</b>
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.

#### **D. Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi. *Return* realisasi penting karena dipergunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko masa datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2007:109).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001:47).

Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2007:130).

#### **E. Abnormal Return**

*Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return*

ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian abnormal *return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:434):

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E [ R_{i,t} ]$$

Notasi:

$RTN_{i,t}$  = *return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke i pada periode peristiwa-t.

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [ R_{i,t} ]$  = *return* ekspektasi sekuritas ke i untuk periode peristiwa ke-t.

*Return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang harus diestimasi. Dalam mengestimasi *return* ekspektasi dapat menggunakan model estimasi *mean adjusted model*, *market model*, dan *market adjusted model* (Jogiyanto, 2007:434-445).

#### 1. *Mean-adjusted Model*

Model disesuaikan rata-rata (*mean-adjusted Model*) ini menganggap bahwa *return* ekspektasi bernilai konstan yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*), sebagai berikut:

$$E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t}^{t} R_{i,j}}{T}$$

Notasi:

$E[R_{i,t}]$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$R_{i,j}$  = *return* realisasi sekuritas ke-i pada periode estimasi ke-j.



$T$  = lamanya periode estimasi yaitu dari  $t_1$  sampai  $t_2$ .

Periode estimasi (*estimation period*) umumnya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa (*event period*) disebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*).

## 2. Market Model

Perhitungan *return ekspektasi* dengan model pasar (*market model*) ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu

- Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela.

Model ekspektasi dapat dibentuk dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$R_{i,j} = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{Mj} + \varepsilon_{i,j}$$

Notasi:

$R_{i,j}$  = *return* realisasi sekuritas ke- $i$  pada periode estimasi ke- $j$ .

$\alpha_i$  = intercept untuk sekuritas ke- $i$ .

$\beta_i$  = koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas ke- $i$ .

$R_{Mj}$  = *return* indeks pasar pada periode estimasi ke- $j$  yang dapat dihitung dengan rumus  $R_{Mj} = (IHSG_j - IHSG_{j-1}) / IHSG_{j-1}$ .

$\varepsilon_{i,j}$  = kesalahan residu sekuritas ke- $i$  pada periode estimasi ke- $j$ .

## 3. Market-Adjusted Model

Model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan

model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

#### **F. Risiko**

Risiko adalah kemungkinan perbedaan antara *return aktual* yang akan diterima yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2001:48). Risiko yang dipakai dalam penelitian ini adalah risiko pasar atau risiko sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang terjadi karena kejadian diluar kegiatan perusahaan (Jogiyanto, 2007:171). Risiko sistematis ini digunakan karena pada pasar yang seimbang portofolio yang terbentuk sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang relevan adalah risiko sistematis (Tandelilin, 2001: 98). Risiko sistematis dalam penelitian diukur dengan menggunakan beta.

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) *return* suatu saham atau portofolio terhadap *return* pasar (indeks pasar). Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau saham relatif terhadap resiko pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu saham atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2007:265-266).

## **G. Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price earning ratio*. *Price earning ratio* ini dapat diartikan sebagai indikator pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi *price earning ratio* semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan dan semakin rendah *price earning ratio* semakin rendah pertumbuhan perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli saham sehingga permintaan saham tersebut akan meningkat maka akan membuat harga saham naik.

*Price earnings ratio* disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier*. *Price earnings ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earnings*. *Price earnings ratio* adalah suatu indikator untuk menunjukkan bagaimana proses pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang. *Price earnings ratio* diperoleh dengan cara membagi antara harga pasar saham dengan *earning per share*. Ratio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings* (Jogiyanto, 2007:105).

## **H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham**

### 1. Risiko

Risiko tidak bisa dipisahkan dari return karena jika mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya, ada hal yang harus dipertimbangkan yaitu berapa risiko yang harus ditanggung dari investasi (Tandelilin, 2001: 6).

Risiko dalam penelitian ini menggunakan risiko sistematis. Risiko sistematis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beta. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai ukuran *return* saham, beta juga dapat digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham lainnya (Tandelilin, 2001:98), sehingga nilai beta sangat berpengaruh terhadap return yang diharapkan. Karena semakin tinggi nilai beta akan semakin tinggi tingkat *return* yang disyaratkan, yang berarti pula semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Dalam penelitian ini beta atau risiko diprediksikan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *price earning ratio*. Para pemegang perusahaan menyukai saham pada tingkat *price earnings ratio* yang rendah dari pada saham pada tingkat *price earnings ratio* yang tinggi. *Price earnings ratio* yang rendah menunjukkan bahwa harga saham relatif rendah dari pada nilai *earning per share* yang relatif tinggi.

*Price earning ratio* yang rendah dan harga saham tetap akan terlihat *earning per share* perusahaan relatif tinggi atau mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, dengan demikian investor akan membutuhkan waktu yang singkat dalam mengembalikan modalnya. Tetapi jika *price earnings ratio* relatif tinggi maka perusahaan mempunyai

kemampuan untuk menghasilkan laba relatif rendah atau *earning per share* kecil sehingga investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan modalnya. Maka diharapkan investor yang membeli harga saham dengan *price earnings ratio* yang rendah akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *price earnings ratio* yang relatif tinggi cenderung akan menurunkan harga sahamnya di masa mendatang. Sedangkan perusahaan dengan *price earnings ratio* yang relatif rendah cenderung diminati investor dan harganya relatif menguat di masa mendatang (Santoso dalam Puguh, 2002). Maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price earnings ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sebagai contoh *price earnings ratio* saham AB adalah 12 kali. Artinya, untuk memperoleh Rp 1,00 dari *earnings* perusahaan AB, investor harus membayar Rp 12,00 per lembar saham. Sedangkan pada *price earnings ratio* saham CD adalah 8 kali. Artinya, untuk memperoleh Rp 1,00 dari *earnings* perusahaan AB, investor harus membayar Rp 8,00 per lembar saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham ini di dalam penelitian ini dipakai sebagai variabel kontrol.

## **I. Pengungkapan CSR dan Reaksi Investor**

Secara umum, hubungan antara tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan reaksi investor masih sangat beragam. Penelitian-penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengungkapan CSR dengan reaksi investor memberikan hasil yang cukup baik bahwa praktek pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mulai direspon oleh investor.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam industri *high profile*. Mereka menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) menguji pengaruh tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* yaitu melihat adanya respon pasar terhadap laba. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 108 laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2005. Mereka menemukan hasil yang mendukung hipotesa yang diajukan yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa

investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Epstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi tersebut mencakup keamanan dan kualitas produk, etika, dan hubungan dengan karyawan dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Lutfi dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktik pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2001) dan Rasmiati (2002) dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Namun demikian, penelitian ini menemukan angka korelasi yang bernilai positif yang mengindikasikan bahwa informasi sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan direspon baik oleh investor.

#### **K. Pengembangan Hipotesis**

Berbagai penelitian yang ada memberikan hasil yang beragam mengenai pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunannya dengan reaksi investor. Secara umum, hasil-hasil penelitian empiris di atas mengindikasikan adanya apresiasi investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan

perusahaan dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif terhadap reaksi investor.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian empiris pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian empiris adalah penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro dan Supomo, 2002:29). Namun dalam penelitian ini fakta empiris diperoleh dengan cara dokumentasi karena data yang digunakan berupa data sekunder.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada pojok BEI yang ada di Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada awal tahun 2009.

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2005, 2006, dan 2007 yang dapat diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Pusat Referensi Pasar Modal, dan Pojok BEI.

#### **D. Populasi dan Sampel Perusahaan**

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2005, 2006, dan 2007.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2001:73). Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan tahun 2005, 2006, dan 2007 serta menyerahkan laporan tahunannya tersebut kepada BAPEPAM.
- c. Perusahaan melakukan pengungkapan sosial yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan tahun 2005,2006, dan 2007.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan dalam bentuk dokumen sekunder.

Data yang dibutuhkan oleh penulis antara lain:

1. Data mengenai informasi CSR yang diungkapkan perusahaan yang dapat diketahui melalui laporan tahunan perusahaan atau *annual report* dan digunakan untuk menghitung indeks pengungkapan CSR.
2. Data mengenai *abnormal return* dapat diperoleh dari database pasar modal dari Pusat Data Bisnis dan Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
3. Data mengenai *price earnings ratio* yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
4. Data mengenai beta koreksi perusahaan yang diperoleh dari database pasar modal dari Pusat Data Bisnis dan Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
5. Tanggal publikasi laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

### **1. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham diukur dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR). CAR yang dihitung dengan menjumlahkan *abnormal return*, menggunakan jendela periode pendek yaitu 5 hari sebelum tanggal penerbitan laporan tahunan sampai dengan 5 hari sesudah menerbitkan laporan tahunan.

Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model* yang mengasumsikan bahwa pengukuran *expected*

*return* saham perusahaan yang terbaik adalah *return* indeks pasar (Sayekti dan Wondabio, 2007). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *abnormal return* dengan menggunakan *market-adjusted model*:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

$AR_{it}$  : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke-t.

$R_{it}$  : *Return* harian perusahaan i pada hari ke-t.

$R_{mt}$  : *Return* indeks pasar pada hari ke-t.

$P_{it}$  : Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t.

$P_{it-1}$  : Harga saham penutupan perusahaan i pada waktu t-1.

$IHSG_t$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$  : Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Untuk perhitungan CAR pada masing-masing perusahaan, diperoleh dari akumulasi *abnormal return* dari masing-masing perusahaan selama 5 hari sebelum tanggal penerbitan laporan tahunan sampai dengan 5 hari sesudah menerbitkan laporan tahunan.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dalam *annual report* atau laporan tahunan perusahaan atau indeks pengungkapan CSR. Instrumen pengukuran indeks pengungkapan CSR

yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Total item CSR adalah sebesar 78 item.

Untuk menghitung indeks pengungkapan CSR pada dasarnya dilakukan dengan teknik tabulasi untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan CSR, yaitu setiap item CSR diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan lalu keseluruhan skor tersebut dibagi dengan keseluruhan total item CSR. Rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks pengungkapan CSR} : \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan CSR}}$$

### 3. Variabel Kontrol

Meskipun ada beberapa variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi return saham, tetapi penelitian ini hanya menggunakan dua variabel kontrol, yaitu

#### a. Risiko

Risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko sistematis. Dalam penelitian ini ukuran risiko sistematis menggunakan beta. Beta dalam penelitian ini menggunakan beta koreksi. Beta koreksi adalah beta mentah yang sudah dikoreksi karena adanya

perdagangan yang tidak sinkron. Beta koreksi ini dilakukan dengan menggunakan metode Fowler dan Rorke untuk periode koreksi 4 *lag* dan 4 *lead* dengan cara sebagai berikut:

**Tabel 2 Rumus Perhitungan Beta Koreksi**

Nama	Rumus
BETAKOREK <sub>t</sub>	$W_4 \text{ BETAMENHST}^{-4} + W_3 \text{ BETAMENHST}^{-3} + W_2 \text{ BETAMENHST}^{-2} + W_1 \text{ BETAMENHST}^{-1} + \text{BETAMENHST}^0 + W_1 \text{ BETAMENHST}^1 + W_2 \text{ BETAMENHST}^2 + W_3 \text{ BETAMENHST}^3 + W_4 \text{ BETAMENHST}^4$

Keterangan:

BETAKOREK = Beta koreksi  
 BETAMENHST = Beta mentah harian se tahun

Nilai-nilai BETAMENHST-4, BETAMENHST-3 dan seterusnya diperoleh dari koefisien-koefisien regresi sebagai berikut:

NAMA	RUMUS
RETH <sub>t</sub>	$\text{ALPAMENHST} + \text{BETAMENHST}^4 \text{ RETPBN}_{t-4} + \text{BETAMENHST}^3 \text{ RETPBN}_{t-3} + \text{BETAMENHST}^2 \text{ RETPBN}_{t-2} + \text{BETAMENHST}^1 \text{ RETPBN}_{t-1} + \text{BETAMENHST}^0 \text{ RETPBN}_t + \text{BETAMENHST}^{+1} \text{ RETPBN}_{t+1} + \text{BETAMENHST}^{+2} \text{ RETPBN}_{t+2} + \text{BETAMENHST}^{+3} \text{ RETPBN}_{t+3} + \text{BETAMENHST}^{+4} \text{ RETPBN}_{t+4}$

Keterangan:

ALPAMENHST = alpha mentah harian se tahun

BETAMENHST = beta mentah harian se tahun

RETPBN<sub>t</sub> = return pasar hari ke t

RETH<sub>t</sub> = return harian masing-masing emiten pada hari ke t

dan bobot masing-masing koefisien yaitu  $W_1, W_2$  dan seterusnya

dihitung dengan rumus:

$$W_1 = \frac{1+2p+2p_2+2p_3+p_4}{1+2p_1+2p_2+2p_3+2p_4}$$

$$W_2 = \frac{1+2p+2p_2+p_3+p_4}{1+2p_1+2p_2+2p_3+2p_4}$$

$$W_3 = \frac{1+2p+p_2+p_3+p_4}{1+2p_1+2p_2+2p_3+2p_4}$$

$$W_4 = \frac{1+p+p_2+p_3+p_4}{1+2p_1+2p_2+2p_3+2p_4}$$

Nilai-nilai  $p_1, p_2, p_3$  dan  $p_4$  di peroleh dari regresi sebagai berikut:

$$RETPBN_t = \alpha + p_1 RETPBN_{t-1} + p_2 + p_3 + p_4 + e_t$$

#### b. Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan *price earnings ratio*.

*Price earnings ratio* pada perusahaan dihitung dengan cara:

*closing price* per 31 Desember : *earning per share*

## G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisa data untuk menyelesaikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Indeks Pengungkapan CSR
2. Menghitung Beta
3. Menghitung *Price Earnings Ratio*
4. Menghitung *Return Saham* yang Diukur Dengan Menggunakan CAR
5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi-asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi (Rosmasita, 2007).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006:110). Dalam pengujian normalitas data ini, normalitas data diukur dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika menghasilkan nilai *Asymptotic Significance*  $\alpha > 5\%$  maka dikatakan data residual berdistribusi normal.



b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2006:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor*  $> 10$  (Ghozali, 2006:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diketahui dengan melihat grafik plot, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:105).

d. Uji Autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006:95). Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson (DW test).

#### 6. Menentukan Persamaan Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Return saham

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi variabel independen dan variabel kontrol

$X_1$  = Index pengungkapan CSR

$X_2$  = Risiko

$X_3$  = Pertumbuhan perusahaan

e = error

#### 7. Menguji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

##### a. Menentukan formulasi hipotesa

$H_0: \beta \leq 0$ , berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap reaksi investor.

$H_a: \beta > 0$ , berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan mempunyai pengaruh positif terhadap reaksi investor.

b. Menentukan Taraf Keyakinan (*Level of Significance*)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dan *degree of freedom*  $n-1$  digunakan t tabel dengan taraf nyata 5%.

c. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Menentukan  $t_{tabel}$

*Level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5%

*Degree of freedom* =  $n-1$

e. Menentukan  $t_{hitung}$

Menentukan t hitung dengan menggunakan SPSS 17

f. Mengambil keputusan

Membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  untuk mengambil kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  diterima karena  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$

g. Menarik kesimpulan

Menerima  $H_0$ , berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap reaksi investor.

Menolak  $H_0$ , berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan mempunyai pengaruh positif terhadap reaksi investor.

## **BAB 1V**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Bursa Efek Indonesia**

Pada tanggal 14 Desember 1912 bursa efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia yang lebih di kenal sebagai Jakarta saat ini. Bursa efek pertama ini didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Pada saat Perang Dunia I yang berlangsung dari tahun 1914-1918 Bursa Efek di batavia sempat ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1925. Tahun 1925-1942 Bursa Efek di jakarta dibuka kembali bersamaan dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun pada saat Perang Dunia II Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali.

Pada tahun 1952 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusomo) dengan instrumen yang diperdagangkan pada saat itu adalah obligasi pemerintah (1950).

Pada tahun 1956-1977 perdagangan di Bursa Efek vakum. Pada tahun 1977 Bursa Efek dibuka kembali dan dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Pada tahun 1990 pintu Bursa Efek Jakarta mulai terbuka untuk asing dan aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juni 1992 swastanisasi Bursa Efek Jakarta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Pada tahun 1995 ada dua peristiwa yang penting yang terjadi yaitu sistem otomatisasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) yang tidak lagi melakukan perdagangan secara manual dan Bursa Pararel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya digabung menjadi satu dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Penggabungan ini dilakukan pemerintah untuk menunjang kelancaran efektivitas operasional dan transaksi.

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2007 dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan yang dijadikan sampel diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4 Data Perusahaan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA	<i>Food and Beverages</i>	Jl. Inspeksi Tarum Barat Desa Setia Dharma, Tambun Bekasi 17510
2	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST	<i>Food and Beverages</i>	Gedung Gelael, Lt.4 Jl. MT. Haryono Kav. 7 Jakarta 12810
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	<i>Food and Beverages</i>	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 27 Jl. Jenderal Sudirman Kav 76-78, Jakarta 12910
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	<i>Food and Beverages</i>	Ratu Plaza Building lt. 21 Jl. Jenderal Sudirman Kav 9 Jakarta 10270
5	PT Sierad Produce Tbk	SIPD	<i>Food and Beverages</i>	Plaza City View Building Jl Kemang Timur No. 22 Jakarta 12510
6	PT Smart Tbk	SMAR	<i>Food and Beverages</i>	Plaza BII Menara II lt. 30 Jl. MH. Thamrin Kav 22 No. 51 Jakarta 10350
7	PT Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	<i>Food and Beverages</i>	Wisma Budi Lt. 8-9 Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
8	PT Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ	<i>Food and Beverages</i>	Jl. Raya Cimareme No. 131 Padalarang 40552, Jawa Barat
9	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA	<i>Tobacco Manufacturers</i>	Menara Rajawali Lt. 23 Jl. Mega Kuningan Lot 5.1 Jakarta 12950
10	PT Gudang Garam Tbk	GGRM	<i>Tobacco Manufacturers</i>	Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa Timur

11	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP	<i>Tobacco Manufacturers</i>	Jl. Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya 60293, Jawa Timur
12	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	<i>Paper and Allied Products</i>	Jl. Abdul Muis No. 30 Jakarta 10160
13	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA	<i>Chemical and Allied Products</i>	Wisma AKR, Lt. 7 & 8 Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk Jakarta 11530
14	PT Lautan Luas Tbk	LTLS	<i>Chemical and Allied Products</i>	Graha Indramas Jl. AIP II KS. Tubun Raya No. 77 P.O. Box449/JKTF, Jakarta 11410
15	PT Sorini Argo Asia Corporindo Tbk	SOBI	<i>Chemical and Allied Products</i>	Jl. Raya Gempol, Pandaan Km. 42 Kec. Gempol, Kab Pasuruan, Jawa Timur
16	PT Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	<i>Plastics and Glass Products</i>	Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat Jakarta 14430
17	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	<i>Cement</i>	Wisma Indocement Lt. 8 Jl. Jenderal Sudirman Kav 70-71 PO BOX 4018 JKT 10040 Jakarta 12910
18	PT Tira Austenite Tbk	TIRA	<i>Metal and Allied Products</i>	Pulo Gadung Industrial Estate Jl Pulo Ayang R-1 Jakarta13930
19	PT Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>	Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No.24 Kembangan Selatan Jakarta 11610
20	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>	Wisma Mulia Lt. 53 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 42 Jakarta 12190



21	PT Kabelindo Murni	KBLM	<i>Cable</i>	Jl Rawagirang No. 2 Kawasan Industri Pulo Gadung PO BO 1452/jkt Jakarta 13930
22	PT Voksel Electric Tbk	VOKS	<i>Cable</i>	Menara Karya Lt. 3 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta 12950
23	PT Astra Graphia Tbk	ASGR	<i>Electonic and Office Equipment</i>	Jl. Kramat Raya No. 43 Jakarta 10450
24	PT Metrodata Electronics Tbk	MTDL	<i>Electonic and Office Equipment</i>	Wisma Metropolitan I, Lt. 16 Jl. Jenderal Sudirman Kav 29-31 Jakarta 12920
25	PT Astra International Tbk	ASII	<i>Automotive and Allied Products</i>	Gedung AMDI Jl. Raya Motor Raya No.8 Sunter II, Jakarta 14330
26	PT Gajah Tunggal Tbk	GJTL	<i>Automotive and Allied Products</i>	Wisma Hayam Wuruk Lt. 10 Jl. Hayam Wuruk No.8 Jakarta 12120
27	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	HEXA	<i>Automotive and Allied Products</i>	Kawasan Industri Pulo Gadung Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No. 33 Jakarta 13930
28	PT Intraco Penta Tbk	INTA	<i>Automotive and Allied Products</i>	Jalan Pangeran Jayakarta No. 115 C1-3 Jakarta 10730
29	PT Tunas Ridean Tbk	TURI	<i>Automotive and Allied Products</i>	Gedung Tunas Toyota Jl. Raya Pasar Minggu No. 7 Jakarta 12740
30	PT United Tractors Tbk	UNTR	<i>Automotive and Allied Products</i>	Jl. Raya Bekasi No. 22, Cakung Jakarta 13910, PO Box 3238
31	PT Inter Delta Tbk	INTD	<i>Photographic Equipment</i>	Jl. Gaya Motor Barat, Sunter II Jakarta Utara 14330

32	PT Modern International Tbk	MDRN	<i>Photographic Equipment</i>	Jl. Matraman Raya No. 12 Jakarta 13150
33	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	KONI	<i>Photographic Equipment</i>	Gedung Konica Lt. 6-7 Jl. Gunung Sahari Raya No. 78 Jakarta 10610
34	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	<i>Pharmaceuticals</i>	Graha Darya Varia Lt. 2 & 3 Jl. Melawai Raya No. 93 Jakarta 12130
35	PT Indofarma Tbk	INAF	<i>Pharmaceuticals</i>	Jl. Indofarma No.1 Cikarang Barat 17520, Jawa Barat PO Box:4111/Jkt 10041
36	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	<i>Pharmaceuticals</i>	Gedung Kalbe Jl. Letjend. Suprpto Kav. 4 Jakarta 10510
37	PT Kimia Farma Tbk	KAEF	<i>Pharmaceuticals</i>	Jl. Veteran No. 9 Jakarta 10110
38	PT Merck Tbk	MERK	<i>Pharmaceuticals</i>	Jl. T.B. Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta 13760
39	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID	<i>Consumers Goods</i>	Jl. Yos Sudarso By Pass PO Box 1072, Jakarta 14010
40	PT Unilever Tbk	UNVR	<i>Consumers Goods</i>	Graha Unilever Jl. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2007. Dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan tahun 2005, 2006, dan 2007 serta menyerahkan laporan tahunannya tersebut kepada BAPEPAM.
3. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan tahun 2005, 2006, dan 2007.

Berdasarkan atas kriteria-kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 79 perusahaan. Dimana tahun 2005 diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan, tahun 2006 diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan, dan tahun 2007 diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan. Adapun perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1 hal 75-76.

## B. Analisis Data

### 1. Penghitungan Indeks Pengungkapan CSR

Dari hasil penelitian terhadap indeks pengungkapan CSR sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 4 hal 81, secara umum tema mengenai CSR yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah tema tentang tenaga kerja, keterlibatan masyarakat, dan produk. Sedangkan tema mengenai lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, energi, dan umum mendapatkan perhatian yang cukup oleh perusahaan. Pembahasan mengenai pengungkapan CSR pada tiap-tiap tema adalah sebagai berikut:

#### a. Tema Tenaga Kerja

Tema ini merupakan tema yang diungkapkan oleh semua perusahaan yaitu 79 perusahaan. Pada tabel 5 dapat dilihat item-item tema tenaga kerja yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 5 Item Pengungkapan CSR Tema Tenaga Kerja**

<b>Tema Lain-Lain Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada	79	100%
Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	73	92%
Peningkatan kondisi kerja secara umum	60	76%
Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	57	72%
Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	33	42%
Mengungkapkan informasi hubungan Manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	25	32%
Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	25	32%

Item mengenai pelatihan terhadap tenaga kerja juga merupakan item yang banyak diungkapkan yaitu sebanyak 73 perusahaan. Hal ini karena perusahaan menyadari bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang paling penting yang membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menjawab tantangan global yang semakin ketat sehingga perusahaan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Item hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja diungkapkan sebanyak 25 perusahaan. Perusahaan dalam menjaga hubungan yang baik antara manajemen dengan tenaga kerja dilakukan dengan mengadakan acara kebersamaan karyawan dan perusahaan, bimbingan dari jajaran managerial kepada karyawan serta forum komunikasi yang diadakan perusahaan sebagai wadah komunikasi antara jajaran managerial dengan karyawan.

b. Tema Keterlibatan Masyarakat

Tema keterlibatan masyarakat ini diungkapkan oleh 66 perusahaan. Pada tabel 6 dapat dilihat item-item dari tema keterlibatan masyarakat yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 6 Item Pengungkapan CSR Tema Keterlibatan Masyarakat**

<b>Tema Keterlibatan Masyarakat</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat	62	78%
Sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	49	62%
Menbiayai program beasiswa	27	34%
Mendukung pengembangan industri lokal	20	25%

Item yang paling banyak diungkapkan dalam tema keterlibatan masyarakat adalah sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni sebanyak 62 perusahaan. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni yang dilakukan perusahaan meliputi sumbangan kepada korban bencana alam, sumbangan kepada anak yatim piatu, sumbangan peralatan sekolah dan buku-buku pendidikan, perbaikan sarana umum, dukungan kepada seni dan budaya dan lain sebagainya.

Dalam pengungkapan item CSR yaitu sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat diungkapkan sebanyak 49 perusahaan. Kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat meliputi kegiatan donor darah, pengobatan gratis, perbaikan fasilitas posyandu dan lain-lain.

Sebanyak 27 perusahaan mengungkapkan pemberian beasiswa pendidikan bagi pelajar dan mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu. Ini dilakukan perusahaan karena perusahaan peduli akan

dunia pendidikan di Indonesia sehingga akhirnya nanti dapat menghasilkan anak bangsa yang cerdas yang akan berguna bagi kemajuan Bangsa Indonesia.

c. Tema Produk

Tema produk ini diungkapkan oleh 65 perusahaan. Pada tabel 7 dapat dilihat item-item dari tema produk yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 7 Item Pengungkapan CSR Tema Produk**

<b>Tema Produk</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	47	59%
Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat( misalnya ISO 9000)	28	35%
Menbuat produk lebih aman untuk konsumen	27	34%
Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	26	33%
Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	20	25%
Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	19	24%

Item dari tema produk yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah mengenai pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan sebanyak 47 perusahaan, dimana perusahaan mengungkapkan adanya produk-produk baru yang lebih inovatif dan lebih berkualitas.

Item-item yang lain yang juga banyak diungkapkan perusahaan adalah mengenai keamanan produk yaitu produk lebih aman untuk konsumen diungkapkan 27 perusahaan, pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan sebanyak 20 perusahaan dan produk memenuhi standar keselamatan sebanyak 19 perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk memberikan rasa aman dan perlindungan pada konsumen saat menggunakan atau mengonsumsi produk tersebut. Pengungkapan item-item keamanan produk ini dapat diketahui dengan adanya sertifikasi *Hazard Analysis and Critical Control Point*, sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia, dan sertifikasi CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) yang dimiliki perusahaan.

d. Tema Lingkungan

Tema lingkungan ini diungkapkan oleh 42 perusahaan. Pada tabel 8 dapat dilihat item-item dari tema lingkungan yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 8 Item Pengungkapan CSR Tema Lingkungan**

<b>Tema Lingkungan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Pengolahan limbah	26	33%
Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	15	19%
Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	12	15%
Perlindungan lingkungan hidup	12	15%



Item yang paling banyak diungkapkan perusahaan adalah item pengolahan limbah sebanyak 26 perusahaan. Sedangkan Item pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam diungkapkan sebanyak 15 perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan karena perusahaan semakin menyadari akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat bagi semua pihak yang ada di sekitar lingkungan perusahaan dan demi lancarnya kegiatan operasi perusahaan.

e. Tema Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja

Tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja ini diungkapkan oleh 38 perusahaan. Pada tabel 9 dapat dilihat item-item dari tema kesehatan dan keselamatan tenaga kerja yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 9 Item Pengungkapan CSR Tema Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja**

<b>Tema Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	29	37%
Mengurangi polusi, iritasi atau risiko dalam lingkungan kerja	18	22%
Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja	15	19%
Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	14	18%

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa perusahaan juga cukup menaruh perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Kepedulian atau perhatian perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dilakukan perusahaan karena tidak ingin kegiatan operasional perusahaan menimbulkan bahaya bagi karyawan dan ingin memberikan perlindungan atau rasa aman ketika karyawan sedang bekerja.

f. Tema Energi

Tema energi ini diungkapkan oleh 16 perusahaan. Pada tabel 10 dapat dilihat item-item dari tema energi yang banyak diungkapkan oleh perusahaan.

**Tabel 10 Item Pengungkapan CSR Tema Energi**

<b>Tema Energi</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Persentase</b>
Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	10	13%
Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	6	8%

g. Tema Umum

Item pengungkapan CSR pada tema umum hanya mempunyai dua item yaitu mengenai pengungkapan tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan informasi CSR yang lainnya selain yang telah disebutkan dalam daftar pengungkapan CSR.

## 2. Penghitungan Beta

Dalam penelitian ini beta yang digunakan adalah beta koreksi. Beta koreksi dilakukan dengan menggunakan metode Fowler dan Rorke untuk periode koreksi *4 lag* dan *4 lead*. Penghitungan beta koreksi dihitung dari 5 hari sebelum tanggal publikasi laporan tahunan sampai pada 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan tahunan. Adapun data mengenai beta koreksi dapat dilihat pada lampiran 2 hal 77-78.

## 3. Penghitungan *Price Earnings Ratio*

*Price earnings ratio* pada perusahaan dihitung dengan  
*closing price* per 31 Desember / *earning per share*

Data *price earnings ratio* diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2008. Data mengenai *price earnings ratio* dapat dilihat pada lampiran 2 hal 77-78.

## 4. Penghitungan *Return Saham*

*Return* saham diukur dengan menggunakan CAR. CAR yang dihitung dengan menjumlahkan *abnormal return*, menggunakan jendela periode pendek yaitu 5 hari sebelum tanggal penerbitan laporan tahunan sampai 5 hari sesudah menerbitkan laporan tahunan. Pengukuran *abnormal return* dalam penelitian ini menggunakan *market-adjusted model* yang mengasumsikan bahwa pengukuran *expected return* saham perusahaan yang terbaik adalah *return* indeks pasar. Data mengenai return saham yang diukur dengan menggunakan CAR dapat dilihat pada lampiran 2 hal 77-78.

## 5. Pengujian Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 11 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		79
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.06704871
Most Extreme	Absolute	.089
Differences	Positive	.075
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber data lampiran 5 hal 112*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *Asymptotic Significance* > 0,05 yaitu 0,564 dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,788. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen.

Metode yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor*  $> 10$

**Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas**

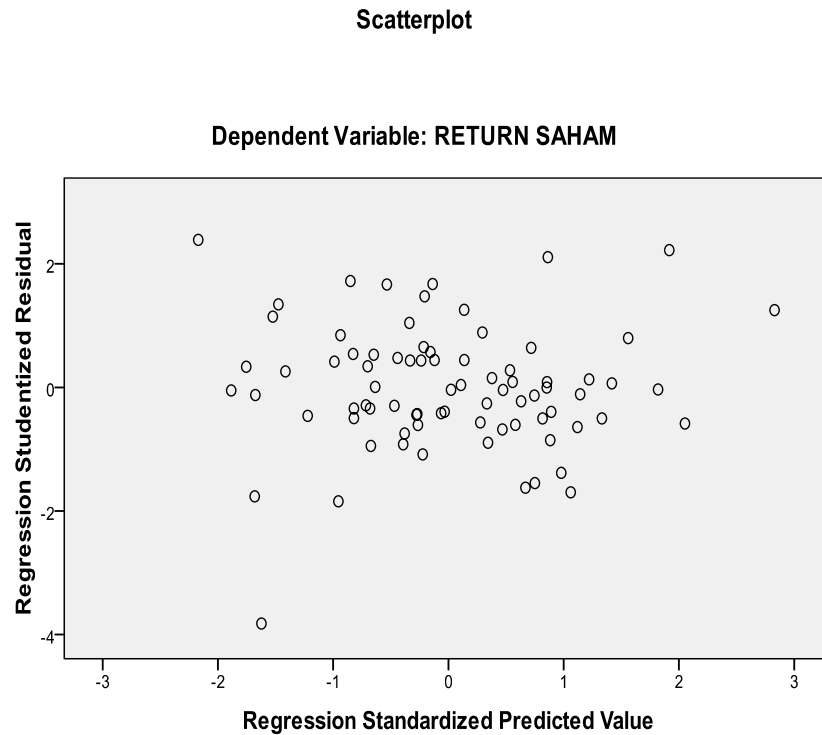
No	Variabel	Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Indeks pengungkapan CSR	0,901	1,110
2	Risiko	0,944	1,060
3	Pertumbuhan Perusahaan	0,876	1,142

Sumber data: lampiran 5 hal 112

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinieritas pada tabel 12, semua variabel yang digunakan menghasilkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflation factor*  $< 10$ . Dengan demikian tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diketahui dengan melihat grafik plot, jika *scatterplot* menunjukkan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber data : lampiran 5 hal 113

Dengan melihat gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak adanya pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin Watson (DW test). Batas nilai ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson dapat dilihat dengan ukuran batasan nilai sebagai berikut:

**Tabel 13 Batas Nilai Autokorelasi**

1,21 < DW < 1,65	Tidak dapat disimpulkan
1,65 < DW < 2,35	Tidak terjadi autokorelasi
DW < 1,21 atau DW > 2,79	Terjadi autokorelasi
2,35 < DW < 2,79	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Trihendardi

**Tabel 14 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	.06837654	1.790

a. Predictors: (Constant), PERT, RISK, INDEKS CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data: lampiran 5 hal 113

Dari hasil uji Durbin Watson didapatkan angka D-W sebesar 1,790 maka dapat diketahui bahwa model regresi ini bebas dari Autokorelasi.

## 6. Penentuan Persamaan Regresi Berganda

Hasil regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**Tabel 15 Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.036	.019		-1.889	.063
INDEKS CSR	.237	.089	.291	2.649	.010
RISK	.023	.007	.364	3.386	.001
PERT	-.001	.001	-.224	-2.009	.048

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data: lampiran 6 hal 114

Pada tabel 15 diketahui bahwa koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi sebesar -0,036. Koefisien regresi untuk variabel indeks pengungkapan CSR, risiko, dan pertumbuhan perusahaan masing-masing sebesar 0,237, 0,023, dan -0,001. Berdasarkan hasil tersebut disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -0,036 + 0,237 \text{ IPCSR} + 0,023 \text{ RISK} - 0,001 \text{ PERT}$$

Keterangan:

IPCSR = Indeks pengungkapan CSR

RISK = Risiko

PERT = Pertumbuhan perusahaan

## 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Dari penentuan formulasi hipotesa, penentuan taraf keyakinan, kriteria pengujian pada bab 3 dan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

### a. Penghitungan $t_{\text{tabel}}$

*Level of significance*  $\alpha$  sebesar 5%

*Degree of freedom* =  $n-1$   $t_{\text{tabel}} = t_{0.05; df(78)} = 1,6646$

### b. Penentuan $t_{\text{hitung}}$

**Tabel 16 Hasil t hitung**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.036	.019		-1.889	.063
INDEKS CSR	.237	.089	.291	2.649	.010
RISK	.023	.007	.364	3.386	.001
PERT	-.001	.001	-.224	-2.009	.048

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data: lampiran 6 hal 115



Berdasarkan tabel 16 dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,649 untuk indeks pengungkapan CSR.

c. Pengambilan keputusan

Nilai  $t_{hitung}$  indeks pengungkapan CSR sebesar  $2,649 > t_{tabel} = 1,6646$

Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap reaksi investor.

d. Menarik kesimpulan

Karena  $t_{hitung} = 2,649 > t_{tabel} = 1,6646$  dengan signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berpengaruh positif signifikan terhadap reaksi investor.

8. Hasil pengujian regresi untuk risiko (beta) dan pertumbuhan perusahaan (*price earning ratio*)

Hasil pengujian regresi berganda untuk risiko yang diukur dengan beta dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* adalah risiko yang diukur dengan beta berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *price earnings ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil pengujian regresi berganda terhadap risiko adalah risiko berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Ini dilihat dari nilai

$t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  risiko sebesar  $3,386 > t_{tabel} = 1,6646$  dengan signifikansi sebesar  $0,001$  yang lebih kecil dari signifikansi  $\alpha 0,05$ .

Hasil pengujian regresi berganda terhadap pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Ini dilihat dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  pertumbuhan perusahaan yang sebesar  $-2,009 < t_{tabel} = -1,6646$  dengan signifikansi sebesar  $0,048$  yang lebih kecil dari signifikansi  $\alpha 0,05$ .

Maka hasil ini sesuai dengan yang diprediksikan. Hasil pengujian regresi untuk risiko dan pertumbuhan perusahaan dapat dilihat pada tabel 16.

#### 9. Koefisien Determinasi ( Adjusted $R^2$ )

Tabel 17 menyajikan data mengenai hasil adjusted  $R^2$  dengan menggunakan program SPSS 17.

**Tabel 17 Hasil Pengujian Adjusted  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	.06837654

a. Predictors: (Constant), PERT, RISK, INDEKS CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber data : lampiran 6 hal 114

Dari hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien sebesar  $0,149$  hal ini berarti  $14,9\%$  variasi variabel dependen yaitu *return saham* dapat dijelaskan oleh variabel indeks pengungkapan CSR, risiko,

dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 85,1% lebih dijelaskan variabel lain di luar variabel yang diteliti. *Standar error of the estimate* sebesar 0,06837654. Makin kecil *Standar error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Reaksi Investor**

Berdasarkan hasil terhadap analisis atau pengujian hipotesis, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif pengungkapan CSR dalam laporan tahunan terhadap reaksi investor yang dilihat dengan *return* saham yang diukur dengan CAR. Ini menunjukkan bahwa semakin luas perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR, maka semakin banyak pula investor yang merespon positif informasi pengungkapan CSR yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hasil dari penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa semakin meningkatkan kesadaran investor akan tanggung jawab sosial yang seharusnya diemban oleh perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003) dan para investor pun mulai menggunakan aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan. Hal ini terjadi karena dunia usaha semakin menyadari bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai

perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab aspek sosial dan lingkungannya. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin perusahaan dapat bertumbuh secara keberlanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya (Wibisono dalam Widjaja dan Pratama, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) walaupun untuk mengetahui reaksi investor dengan proksi yang berbeda yaitu volume perdagangan saham. Mereka menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*. Penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007) walaupun dengan proksi yang berbeda juga. Mereka melakukan penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap *Earning Response Coefficient* yaitu melihat adanya respon pasar terhadap laba. Mereka menemukan hasil yang mendukung hipotesa yang diajukan yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lutfi dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktik pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Begitu pula penelitian yang dilakukan Indah (2001) dan Rasmiati (2002) dalam Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang mencerminkan reaksi investor dengan proksi volume perdagangan saham juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan.

## **2. Pembahasan Mengenai Risiko (Beta) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Price Earnings Ratio*)**

Hasil pengujian regresi untuk risiko yang diukur dengan beta terhadap *return* saham menunjukkan bahwa risiko yang diukur dengan beta berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dimana beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas. Ini menunjukkan bahwa semakin besar beta atau risiko yang harus ditanggung dari investasi maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan.

Hal ini terjadi karena beta menunjukkan sensitivitas *return* sekuritas terhadap perubahan *return* pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai ukuran sensitivitas *return* saham, beta digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham yang lain. Dalam model

keseimbangan *Capital Asset Pricing Model*, nilai beta sangat mempengaruhi tingkat *return* yang diharapkan pada suatu sekuritas. Semakin tinggi nilai beta atau risiko maka akan semakin tinggi tingkat *return* yang disyaratkan investor yaitu jumlah minimum *return* yang disyaratkan investor untuk berinvestasi pada suatu sekuritas tertentu (Tandelilin, 2001: 98-99).

Sedangkan hasil pengujian regresi untuk pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *price earnings ratio*, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan *price earnings ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *price earnings ratio* semakin rendah tingkat *return* atau tingkat pengembalian ataupun keuntungan yang diinginkan investor. Hal ini dapat terjadi karena para investor menyukai saham pada tingkat *price earnings ratio* yang rendah dari pada saham pada tingkat *price earnings ratio* yang tinggi. *Price earnings ratio* yang rendah menunjukkan bahwa harga saham relatif rendah dari pada nilai *earning per share* yang relatif tinggi.

*Price earning ratio* yang rendah dan harga saham tetap akan terlihat *earning per share* perusahaan relatif tinggi atau menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, dengan demikian investor akan membutuhkan waktu yang singkat dalam mengembalikan modalnya. Tetapi jika *price earnings ratio* relatif tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba

relatif rendah atau *earning per share* kecil sehingga investor akan membutuhkan waktu yang lama untuk mengembalikan modalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *price earnings ratio* yang relatif tinggi cenderung akan menurunkan harga sahamnya di masa mendatang. Sedangkan perusahaan dengan *price earnings ratio* yang relatif rendah cenderung diminati investor dan harganya relatif menguat di masa mendatang (Santoso dalam Puguh, 2002).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor. Penelitian ini menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis yang diajukan yaitu pengungkapan CSR dalam laporan tahunan mempunyai pengaruh positif terhadap reaksi investor. Ini menunjukkan bahwa semakin luas perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR, maka semakin banyak pula investor yang merespon positif informasi pengungkapan CSR yang dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.
2. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya kesadaran investor akan tanggung jawab sosial yang seharusnya diemban oleh perusahaan dan para investor pun mulai menggunakan aktivitas CSR sebagai rujukan untuk menilai potensi keberlanjutan perusahaan.



## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Subyektivitas penulis dalam menentukan indeks pengungkapan CSR perusahaan tidak dapat dihindari sehingga menyebabkan terlewatnya item-item pengungkapan CSR yang seharusnya dilaporkan perusahaan.
2. Penggunaan *checklist* dalam menghitung indeks pengungkapan CSR mengakibatkan terabaikannya kualitas pengungkapan CSR perusahaan karena tidak bisa mengungkap rupiah yang dikeluarkan untuk aktivitas CSR dan tidak bisa mengukur dampak CSR terhadap masyarakat.

## **C. Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada jenis usaha yang sama karena akan mendapatkan kondisi pengungkapan CSR yang serupa sehingga akan lebih diketahui bagaimana reaksi investor terhadap pengungkapan CSR pada jenis usaha yang sama.
2. Bagi perusahaan sebaiknya menyadari pentingnya untuk melakukan pengungkapan CSR karena hal tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pengungkapan CSR akan menimbulkan citra yang baik mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan yang akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor sehingga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di dalam perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr.Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Ardana, I Komang. 2008. Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 13 No 1. Hal 32-29.
- Ayem, Sri. 2006. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Kajian Bisnis*. Vol. 1, No. 1. Januari-April.
- Budimanta *et al.* 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: ICSD.
- Ekaputra, Tarsih. 2008. CSR: Ini Tentang Tanggung Jawab Sosial. Diakses pada <http://www.pikiran-rakyat.com> di akses tanggal 1 September 2008, Pukul 13.30.WIB.
- Fettry, Sylvia. *Corporate Social Responsibility* Dapat Menunjang Terjadinya Tujuan Utama Perusahaan. *Bina Ekonomi*. Volume 12, Nomor 1, Januari 2008. Hal. 1-13.
- Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Puguh, Gunawan Prayogi. 2002. Pengaruh Pembagian Deviden, *Price Earning Ratio* (PER), *Debet Ratio* (DR) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma.
- Riahi, ahmed dan Belkoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salamba Empat
- Rosmasita, Hardhina. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia. Dipublikasikan pada <http://rac.uii.ac.id>.

- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. 2007. Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Hal. 1-35.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Hal. 379-395.
- Se Tin. 2007. Akuntansi Sosial Sebagai Wujud Tanggung Jawab perusahaan Akibat Perubahan Lingkungan Bisnis. *Majalah Ilmiah Marananta* Vol. 31, No 1, Januari, Hal. 9-17.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Firma. 2004. Pengungkapan Kinerja Sosial: Sebagai Wujud Pertanggungjawaban Perusahaan Kepada Publik. *Antisipasi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 66-85.
- Supatmi. 2007. Ruang Lingkup & Isu-isu dalam *Enviromental Accounting*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XIII, No 2, Hal 206-217.
- Suardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPF E.
- Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF E.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Widjaja, Gunawan dan Yeremia Ardi Pratama. 2008. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Zubaidah, Siti dan Zulfikar. 2005. Pengaruh Faktor-faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4, No. 1, April. Hal. 48-83.
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I Putu Pande Heri. 2003. Analisis Pengaruh luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal. 1314-1341.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2005, 2006, dan 2007**

<b>TAHUN 2005</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
	SMAR	PT Smart Tbk
	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
	SOBI	PT Sorini Argo Asia Corporindo Tbk
	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
	ASII	PT Astra International Tbk
	GJTL	PT Gajah Tunggul Tbk
	HEXA	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk
	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
	UNTR	PT United Tractors Tbk
	MDRN	PT Modern International Tbk
	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
	INAF	PT Indofarma Tbk
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
	UNVR	PT Unilever Tbk
<b>TAHUN 2006</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
	SMAR	PT Smart Tbk
	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk

	KBLM	PT Kabelindo Murni
	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
	HEXA	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk
	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
	UNTR	PT United Tractors Tbk
	INTD	PT Inter Delta Tbk
	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
	INAF	PT Indofarma Tbk
	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
	MERK	PT Merck Tbk
	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
<b>TAHUN 2007</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
	SMAR	PT Smart Tbk
	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk
	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
	KBLM	PT Kabelindo Murni
	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
	ASII	PT Astra International Tbk
	HEXA	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk
	INTA	PT Intraco Penta
	TURI	PT Tunas Ridean Tbk
	UNTR	PT United Tractors Tbk
	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk
	INAF	PT Indofarma Tbk
	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
	UNVR	PT Unilever Tbk

**Lampiran 2. Data *Return* Saham, Pengungkapan Indeks CSR, Beta, dan Price Earnings Ratio**

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Return</i> Saham	Indeks CSR	Beta	PER
1	2005	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,09904	0,19	0,86917	12,97
2	2005	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,05096	0,26	0,59242	69,30
3	2005	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,00617	0,09	0,31468	12,11
4	2005	PT Smart Tbk	0,07897	0,15	1,28525	8,97
5	2005	PT Bentoel International Investama Tbk	-0,01314	0,23	0,83102	8,40
6	2005	PT Gudang Garam Tbk	0,03142	0,12	1,01801	11,86
7	2005	PT HM Sampoerna Tbk	0,03555	0,13	1,30448	16,37
8	2005	PT AKR Corporindo Tbk	0,03665	0,09	1,16195	7,74
9	2005	PT Lautan Luas Tbk	-0,02550	0,17	-0,04694	7,14
10	2005	PT Sorini Argo Asia Corporindo Tbk	0,06472	0,33	1,35722	5,77
11	2005	PT Asahimas Flat Glass Tbk	-0,05290	0,19	-0,14800	6,79
12	2005	PT Indocement Tunggol Prakasa Tbk	0,04236	0,22	1,78018	17,67
13	2005	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,14330	0,04	0,23482	-0,26
14	2005	PT Astra Graphia Tbk	-0,03200	0,32	-1,70737	11,03
15	2005	PT Astra International Tbk	-0,06980	0,32	0,52363	7,57
16	2005	PT Gajah Tunggol Tbk	-0,02932	0,15	0,31111	5,12
17	2005	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	-0,05990	0,06	0,10813	8,25
18	2005	PT Tunas Ridean Tbk	0,09677	0,08	-1,46075	6,74
19	2005	PT United Tractors Tbk	0,02826	0,22	-0,22590	9,96
20	2005	PT Modern International Tbk	0,03633	0,06	-0,94860	-4,32
21	2005	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,03633	0,05	1,87096	-14,16
22	2005	PT Indofarma Tbk	0,03142	0,17	2,53884	35,17
23	2005	PT Kimia Farma Tbk	0,01419	0,23	1,24823	15,24
24	2005	PT Mandom Indonesia Tbk	0,00756	0,08	1,52078	6,89
25	2005	PT Unilever Tbk	-0,03960	0,19	0,06866	22,64
26	2006	PT Delta Djakarta Tbk	-0,07157	0,18	1,56904	8,43
27	2006	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,01094	0,21	1,62875	11,78
28	2006	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,01991	0,31	0,98500	19,28
29	2006	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,07074	0,10	1,43905	15,75
30	2006	PT Sierad Produce Tbk	0,11854	0,13	1,02914	11,43
31	2006	PT Smart Tbk	0,01835	0,33	-1,67000	16,69
32	2006	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,10212	0,08	1,48857	12,31
33	2006	PT Bentoel International Investama Tbk	0,04299	0,26	-0,16868	14,34
34	2006	PT Gudang Garam Tbk	0,06905	0,10	1,47286	19,47
35	2006	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	-0,01970	0,32	0,50997	28,01
36	2006	PT AKR Corporindo Tbk	0,17910	0,27	3,72412	13,28
37	2006	PT Indocement Tunggol Prakasa Tbk	0,01542	0,21	1,79543	35,71
38	2006	PT Tira Austenite Tbk	-0,01820	0,15	1,09772	13,96
39	2006	PT Arwana Citra Mulia Tbk	0,17910	0,21	1,38498	7,80
40	2006	PT Mulia Industrindo Tbk	-0,06440	0,05	0,88903	-0,40
41	2006	PT Kabelindo Murni	0,10529	0,13	0,37050	9,07
42	2006	PT Astra Graphia Tbk	0,05645	0,37	0,22300	7,40
43	2006	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	0,01810	0,19	2,80880	19,17
44	2006	PT Tunas Ridean Tbk	0,09377	0,09	2,17041	44,59
45	2006	PT United Tractors Tbk	-0,05337	0,23	-1,91277	20,08
46	2006	PT Inter Delta Tbk	-0,02797	0,05	1,47749	7,83

47	2006	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0,03438	0,04	0,01021	-11,90
48	2006	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	-0,01804	0,18	-0,97199	16,10
49	2006	PT Indofarma Tbk	-0,05280	0,24	1,88213	20,34
50	2006	PT Kalbe Farma Tbk	-0,04954	0,27	-0,99027	17,86
51	2006	PT Kimia Farma Tbk	0,04499	0,28	0,89695	20,83
52	2006	PT Merck Tbk	0,00258	0,09	2,01911	10,35
53	2006	PT Mandom Indonesia Tbk	-0,07540	0,06	1,07249	12,56
54	2007	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,07543	0,23	1,13192	10,66
55	2007	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,11176	0,28	2,49049	24,81
56	2007	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,02080	0,23	0,23014	13,73
57	2007	PT Smart Tbk	0,00983	0,30	-1,15510	17,43
58	2007	PT Ultra Jaya Milk Tbk	0,02494	0,17	2,80197	61,93
59	2007	PT Gudang Garam Tbk	0,03671	0,13	3,99336	11,33
60	2007	PT HM Sampoerna Tbk	-0,04019	0,19	0,54698	17,29
61	2007	PT AKR Corporindo Tbk	0,04366	0,26	0,64979	22,52
62	2007	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,02414	0,21	1,29190	9,07
63	2007	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,03303	0,23	1,94475	30,73
64	2007	PT Tira Austenite Tbk	-0,01010	0,18	1,17189	37,28
65	2007	PT Mulia Industrindo Tbk	0,02422	0,05	0,53985	-0,44
66	2007	PT Kabelindo Murni	-0,29690	0,12	-0,33066	22,20
67	2007	PT Voksel Electric Tbk	-0,02390	0,10	-0,80270	12,54
68	2007	PT Astra Graphia Tbk	0,21644	0,33	1,76021	11,04
69	2007	PT Metrodata Electronics Tbk	0,02156	0,19	1,33561	13,14
70	2007	PT Astra International Tbk	0,05856	0,36	1,08222	16,95
71	2007	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	0,03814	0,21	2,00824	12,55
72	2007	PT Intraco Penta	0,05246	0,09	0,31530	24,97
73	2007	PT Tunas Ridean Tbk	-0,07900	0,15	1,79778	9,11
74	2007	PT United Tractors Tbk	0,00290	0,40	0,47002	20,82
75	2007	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-0,03840	0,04	1,45468	-10,81
76	2007	PT Indofarma Tbk	-0,15448	0,14	1,19089	57,36
77	2007	PT Kimia Farma Tbk	0,04655	0,19	1,39295	32,46
78	2007	PT Mandom Indonesia Tbk	0,00170	0,12	2,53969	13,67
79	2007	PT Unilever Tbk	-0,02164	0,26	1,28955	26,25



### Lampiran 3. Data Tanggal Publikasi Laporan Tahunan

No	Tahun	Nama Perusahaan	Tanggal Publikasi
1	2005	PT Fast Food Indonesia Tbk	7 Juni 2006
2	2005	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	18 Mei 2006
3	2005	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	28 April 2006
4	2005	PT Smart Tbk	11 Mei 2006
5	2005	PT Bentoel International Investama Tbk	15 Juni 2006
6	2005	PT Gudang Garam Tbk	11 Juli 2006
7	2005	PT HM Sampoerna Tbk	24 Mei 2006
8	2005	PT AKR Corporindo Tbk	12 Juni 2006
9	2005	PT Lautan Luas Tbk	16 Mei 2006
10	2005	PT Sorini Argo Asia Corporindo Tbk	12 Juni 2006
11	2005	PT Asahimas Flat Glass Tbk	24 Mei 2006
12	2005	PT Indocement Tunggol Prakasa Tbk	14 Juni 2006
13	2005	PT Mulia Industrindo Tbk	13 Juni 2006
14	2005	PT Astra Graphia Tbk	21 April 2006
15	2005	PT Astra International Tbk	8 Mei 2006
16	2005	PT Gajah Tunggol Tbk	24 Mei 2006
17	2005	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	7 Juni 2006
18	2005	PT Tunas Ridean Tbk	20 April 2006
19	2005	PT United Tractors Tbk	24 April 2006
20	2005	PT Modern International Tbk	2 Juni 2006
21	2005	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	12 Juni 2006
22	2005	PT Indofarma Tbk	11 Juli 2006
23	2005	PT Kimia Farma Tbk	23 Mei 2006
24	2005	PT Mandom Indonesia Tbk	7 April 2006
25	2005	PT Unilever Tbk	18 Mei 2006
26	2006	PT Delta Djakarta Tbk	10 April 2007
27	2006	PT Fast Food Indonesia Tbk	27 April 2007
28	2006	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15 Mei 2007
29	2006	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	30 April 2007
30	2006	PT Sierad Produce Tbk	30 April 2007
31	2006	PT Smart Tbk	23 April 2007
32	2006	PT Tunas Baru Lampung Tbk	30 April 2007
33	2006	PT Bentoel International Investama Tbk	30 April 2007
34	2006	PT Gudang Garam Tbk	30 April 2007
35	2006	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	30 April 2007
36	2006	PT AKR Corporindo Tbk	27 April 2007
37	2006	PT Indocement Tunggol Prakasa Tbk	18 April 2007
38	2006	PT Tira Austenite Tbk	1 Mei 2007
39	2006	PT Arwana Citra Mulia Tbk	23 April 2007
40	2006	PT Mulia Industrindo Tbk	1 Mei 2007
41	2006	PT Kabelindo Murni	30 April 2007
42	2006	PT Astra Graphia Tbk	13 April 2007
43	2006	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	27 April 2007
44	2006	PT Tunas Ridean Tbk	27 April 2007
45	2006	PT United Tractors Tbk	30 April 2007
46	2006	PT Inter Delta Tbk	30 April 2007
47	2006	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	30 April 2007
48	2006	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	30 April 2007
49	2006	PT Indofarma Tbk	26 April 2007
50	2006	PT Kalbe Farma Tbk	30 April 2007

51	2006	PT Kimia Farma Tbk	29 Mei 2007
52	2006	PT Merck Tbk	10 April 2007
53	2006	PT Mandom Indonesia Tbk	5 April 2007
54	2007	PT Fast Food Indonesia Tbk	28 April 2008
55	2007	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	30 April 2008
56	2007	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	29 April 2008
57	2007	PT Smart Tbk	30 April 2008
58	2007	PT Ultra Jaya Milk Tbk	30 April 2008
59	2007	PT Gudang Garam Tbk	29 April 2008
60	2007	PT HM Sampoerna Tbk	29 April 2008
61	2007	PT AKR Corporindo Tbk	28 April 2008
62	2007	PT Asahimas Flat Glass Tbk	28 April 2008
63	2007	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	30 April 2008
64	2007	PT Tira Austenite Tbk	19 Mei 2008
65	2007	PT Mulia Industrindo Tbk	30 April 2008
66	2007	PT Kabelindo Murni	29 April 2008
67	2007	PT Voksel Electric Tbk	30 April 2008
68	2007	PT Astra Graphia Tbk	24 April 2008
69	2007	PT Metrodata Electronics Tbk	29 April 2008
70	2007	PT Astra International Tbk	29 April 2008
71	2007	PT Hexindo Adi Perkasa Tbk	30 April 2008
72	2007	PT Intraco Penta	30 April 2008
73	2007	PT Tunas Ridean Tbk	30 April 2008
74	2007	PT United Tractors Tbk	30 April 2008
75	2007	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	30 April 2008
76	2007	PT Indofarma Tbk	30 April 2008
77	2007	PT Kimia Farma Tbk	15 Mei 2008
78	2007	PT Mandom Indonesia Tbk	8 April 2008
79	2007	PT Unilever Tbk	30 April 2008



9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengolahan limbah.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Perlindungan lingkungan hidup.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ENERGI</b>																			
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>																			
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0



5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16. Mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0

19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>

<b>PRODUK</b>																		
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal: ISO 9000).	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>																		
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0



2. Tenaga kerja paruh waktu ( <i>part-time employment</i> ) dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
4. Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pemeran seni.	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6. Membiayai program beasiswa.	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mendukung pengembangan industri lokal.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
<b>UMUM</b>																		
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
Jumlah item CSR yang diungkapkan	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>26</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>12</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
Jumlah seluruh item CSR	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Indeks pengungkapan CSR	<b>0,19</b>	<b>0,26</b>	<b>0,09</b>	<b>0,15</b>	<b>0,23</b>	<b>0,12</b>	<b>0,13</b>	<b>0,09</b>	<b>0,17</b>	<b>0,33</b>	<b>0,19</b>	<b>0,22</b>	<b>0,04</b>	<b>0,32</b>	<b>0,32</b>	<b>0,15</b>	<b>0,06</b>	<b>0,08</b>

**Lampiran 4 Data Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Sambungan)**

KATEGORI	TAHUN 2005							TAHUN 2006											
	UNTR	MDRN	KONI	INAF	KAEF	TCID	UNVR	DLTA	FAST	INDF	MLBI	SIPD	SMAR	TBLA	RMBA	GGRM	FASW	AKRA	
<b>LINGKUNGAN</b>																			
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
6. Penggunaan material daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1

9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengolahan limbah.	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
13. Perlindungan lingkungan hidup.	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
<b>ENERGI</b>																			
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>																			
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1

2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA</b>																			
1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Mengungkapkan presentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1



21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	
<b>PRODUK</b>																			
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0



3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
4. Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
6. Membiayai program beasiswa.	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
8. Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mendukung pengembangan industri lokal.	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>UMUM</b>																		
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
Jumlah item CSR yang diungkapkan	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>15</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>8</b>	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>25</b>	<b>21</b>
Jumlah seluruh item CSR	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Indeks pengungkapan CSR	<b>0,22</b>	<b>0,06</b>	<b>0,05</b>	<b>0,17</b>	<b>0,23</b>	<b>0,08</b>	<b>0,19</b>	<b>0,18</b>	<b>0,21</b>	<b>0,31</b>	<b>0,10</b>	<b>0,13</b>	<b>0,33</b>	<b>0,08</b>	<b>0,26</b>	<b>0,10</b>	<b>0,32</b>	<b>0,27</b>





9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengolahan limbah.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Perlindungan lingkungan hidup.	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	
<b>ENERGI</b>																		
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>																		
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0



7. Menirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengungkapan persentase gaji untuk pensiun.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Mengungkapkan disposisi staf dimana staf ditempatkan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16. Mengungkapkan jumlah staf, masa kerja dan kelompok usia mereka.	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.																	
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>2</b>
<b>PRODUK</b>																	
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0

5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal: ISO 9000).	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>																	
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
2. Tenaga kerja paruh waktu ( <i>part-time employment</i> ) dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0

4. Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Membiayai program beasiswa.	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8. Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9. Mendukung pengembangan industri lokal.	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>UMUM</b>																		
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
Jumlah item CSR yang diungkapkan	<b>16</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>29</b>	<b>15</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	
Jumlah seluruh item CSR	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	
Indeks pengungkapan CSR	<b>0,21</b>	<b>0,15</b>	<b>0,21</b>	<b>0,05</b>	<b>0,13</b>	<b>0,37</b>	<b>0,19</b>	<b>0,09</b>	<b>0,23</b>	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,18</b>	<b>0,24</b>	<b>0,27</b>	<b>0,28</b>	<b>0,09</b>	<b>0,06</b>	





9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengolahan limbah.	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13. Perlindungan lingkungan hidup.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ENERGI</b>																			
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>																			
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0









3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1
4. Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6. Membiayai program beasiswa.	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mendukung pengembangan industri lokal.	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>UMUM</b>																		
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
Jumlah item CSR yang diungkapkan	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>23</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>20</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>26</b>	<b>15</b>	<b>28</b>	<b>16</b>
Jumlah seluruh item CSR	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Indeks pengungkapan CSR	<b>0,23</b>	<b>0,28</b>	<b>0,23</b>	<b>0,30</b>	<b>0,17</b>	<b>0,13</b>	<b>0,19</b>	<b>0,26</b>	<b>0,21</b>	<b>0,23</b>	<b>0,18</b>	<b>0,05</b>	<b>0,12</b>	<b>0,10</b>	<b>0,33</b>	<b>0,19</b>	<b>0,36</b>	<b>0,21</b>

**Lampiran 4 Data Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Sambungan)**

KATEGORI	TAHUN 2007							
	INTA	TURI	UNTR	KONI	INAF	KAEF	TCID	UNVR
<b>LINGKUNGAN</b>								
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.	0	0	1	0	0	0	0	0
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.	0	0	1	0	0	0	0	0
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	0	0	1	0	0	0	0	1
6. Penggunaan material daur ulang.	0	0	1	0	0	0	0	0
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.	0	0	1	0	0	0	1	1
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.	0	0	0	0	0	0	0	0
10. Kontribusi dalam pembangunan sejarah.	0	0	0	0	0	0	0	0
11. Pengolahan limbah.	0	0	1	0	0	0	1	1
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0
13. Perlindungan lingkungan hidup.	0	0	1	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>ENERGI</b>								
1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.	0	0	0	0	0	0	0	1
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
<b>KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA</b>								
1. Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja.	0	0	1	0	0	0	0	1
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.	0	0	1	0	0	0	0	1
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja.	0	0	1	0	0	0	0	0





29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>PRODUK</b>								
1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya.	0	0	1	0	1	1	1	1
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.	0	0	0	0	0	1	0	0
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.	0	0	0	0	0	1	0	0
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.	0	0	0	0	0	1	0	0
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.	0	0	0	0	0	1	0	0
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.	0	0	0	0	0	1	0	0
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.	0	1	1	0	0	0	1	1
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misal: ISO 9000).	0	0	1	0	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>KETERLIBATAN MASYARAKAT</b>								
1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.	1	1	1	0	1	1	1	1
2. Tenaga kerja paruh waktu ( <i>part-time employment</i> ) dari mahasiswa/pelajar.	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.	1	1	1	0	1	0	0	1
4. Membantu riset medis.	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.	0	0	1	0	0	0	1	0
6. Membiayai program beasiswa.	0	0	1	0	0	0	0	0
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Mensponsori kampanye nasional.	0	0	0	0	0	0	0	0
9. Mendukung pengembangan industri lokal.	0	0	1	0	1	1	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>UMUM</b>								
1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.	1	1	1	0	1	1	0	1
2. Informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas.	0	0	1	0	0	0	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>
Jumlah item CSR yang diungkapkan	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>31</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>15</b>	<b>9</b>	<b>20</b>
Jumlah seluruh item CSR	78	78	78	78	78	78	78	78
Indeks pengungkapan CSR	<b>0,09</b>	<b>0,15</b>	<b>0,40</b>	<b>0,04</b>	<b>0,14</b>	<b>0,19</b>	<b>0,12</b>	<b>0,26</b>

## Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06704871
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.075
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Multikolinearitas

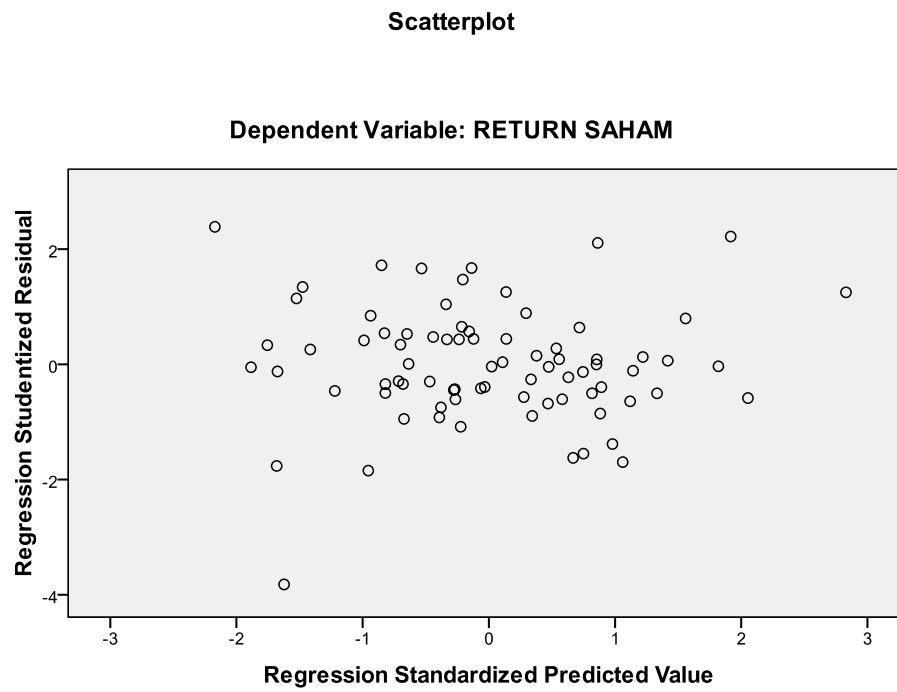
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.036	.019		-1.889	.063		
	INDEKS CSR	.237	.089	.291	2.649	.010	.901	1.110
	RISK	.023	.007	.364	3.386	.001	.944	1.060
	PERT	-.001	.001	-.224	-2.009	.048	.876	1.142

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

## Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik (Sambungan)

### Uji Heterokedastisitas



### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	.06837654	1.790

a. Predictors: (Constant), PERT, RISK, INDEKS CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

### Lampiran 6 Hasil Uji Regresi

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.078	3	.026	5.557	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.351	75	.005		
	Total	.429	78			

a. Predictors: (Constant), PERT, RISK, INDEKS CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.036	.019		-1.889	.063		
	INDEKS CSR	.237	.089	.291	2.649	.010	.901	1.110
	RISK	.023	.007	.364	3.386	.001	.944	1.060
	PERT	-.001	.001	-.224	-2.009	.048	.876	1.142

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 <sup>a</sup>	.182	.149	.06837654	1.790

a. Predictors: (Constant), PERT, RISK, INDEKS CSR

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM